

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian adanya perencanaan yang matang sangat diperlukan, agar penelitian yang dilakukan mempunyai pedoman yang jelas. Sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan berjalan secara terarah, efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya.

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir (Umar, Husein. 2008: 5).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan data. Metode penelitian ini disebut dengan desain penelitian. Apabila metode penelitian disusun menjadi suatu metodologi penelitian maka ada langkah tertentu untuk mengumpulkan data dan mengolah data agar tidak terjadi kesalahan. Pengumpulan dan pengolahan data ini disebut juga dengan metode penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang kita gunakan dalam melakukan suatu penelitian dan melakukan analisis kritis dari metode penelitian (Siyoto, Sandu & Sodik, M Ali, 2015: 99).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai peristiwa yang berlangsung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Lehmann (Yusuf, 2014 :62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Tipe penelitian deskriptif kuantitatif bukanlah tipe penelitian asosiatif. Dengan kata lain, apabila peneliti memilih dan menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif tidak dimaksudkan untuk melihat dan menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel dalam rangka menemukan sebab akibat.

3.3 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka dan perhitungan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai pengaruh pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar.

Sugiyono (2012: 14) Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun/ memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, hukum, aksioma, dan prediksi. Peneliti harus mendefinisikan variabel penelitian, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis atas temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat teliti dan objektif (Umar, Husein. 2008: 2).

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu pengembangan profesi terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja mengajar guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh deskripsi analisis regresi linear diantara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Menurut KBBI partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa yang terlibat

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yaitu sekolah dasar swasta di Wilayah Timur Kabupaten Bandung, pihak kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, Pihak akademik Fakultas Ilmu Pendidikan, pihak akademik Administrasi Pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah guru. Dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan responden adalah relevansi antara masalah yang dikaji yaitu pengembangan profesi dan kinerja mengajar guru. Karena untuk meningkatkan kinerja mengajar guru diperlukan adanya pengembangan profesi.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian yang dilaksanakan atau bisa dikatakan juga sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Swasta yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Arifin (2008: 69) Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian, tidak semua penduduk atau orang yang berdomisili di suatu daerah atau negara dijadikan populasi dan sampel penelitian, kecuali untuk kepentingan nasional seperti sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali, hal ini mengingat adanya keterbatasan dana, sarana, tenaga, dan waktu. Jadi yang paling ideal dan efisien adalah melakukan prosedur pemilihan populasi dan cara pengambilan sampel yang baik, dikenal sebagai proses sampling.

Chandra (1995: 37) Metode sampling dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan probabilitas dan non-probabilitas. Dengan menggunakan teknik probabilitas, setiap individu atau obyek pada suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sebaliknya dengan teknik non-probabilitas, hanya individu atau obyek pada suatu populasi yang memenuhi persyaratan tertentu terpilih menjadi sampel.

Dari kajian ini, populasi yang akan diteliti adalah Guru Sekolah Dasar Swasta di Wilayah Timur Kabupaten Bandung dengan kriteria guru-guru yang mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Maka dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan kriteria yang mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 82 orang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi, sampel dapat memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel adalah cara penarikan sampel dan ukuran besar sampel. Hal ini sangat terantung pada sifat populasi, terutama pada ketersebaran anggota dalam wilayah penelitian atau dalam kategori-kategori tertentu, atau dengan kata lain tergantung pada variasi populasi. Oleh karena itu sampel ditentukan, perlu digambarkan terlebih dahulu karakteristik populasi yang diteliti, terutama untuk mengetahui sejauh mana keragaman atau variasi di antara satuan-satuan analisis dalam populasi yang bersangkutan (Gulo. 2002: 778-79).

Dapat disimpulkan bahwa jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dari hasil populasi yang di dapat maka dalam penelitian yang dijadikan sampel penelitian adalah guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan kriteria yang mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjumlah 82 orang. Dengan persebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Guru Sekolah Dasar Swasta yang berada
di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru PKB
1.	SDIT DARUL HIKAM 2	19
2.	SDIT PLUS ARAFAH	10
3.	SDIT INSAN RAHAYU	13
4.	SDIT INSAN UNGGUL	20
5.	SDIT LUGINA	9
6.	SDIT AT-TAQWA	3
7.	SDIT ADDZIMAT DA'I	8
Total		82

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut Pedoman Pengamatan atau Pedoman Wawancara atau Kuesioner atau Pedoman Dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan (Gulo, 2002: 123).

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan langsung ataupun dengan pengisian kuesioner, instrumennya perlu dibuat terlebih dahulu. Karena penelitian memerlukan landasan atau telaahan teori, demikian pula dengan pembuatan kuesioner. Teori menjadi faktor utama dalam menyusun kuesioner penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian ini harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya karena kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, dibutuhkan pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

3.6.1.1. Angket

Angket dapat berisikan pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab oleh responden, tidak ada anak pernyataan dalam pemberian jawaban atau respon. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Angket yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Menurut Suharsimi Arikunto, Kuesioner/Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.6.2 Menyusun Alat Pengumpul Data

Setelah menentukan alat pengumpul data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliable. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Pengembangan Keprofesian Guru) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikator, dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pertanyaan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban. Dalam menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternative jawaban menggunakan *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban.

3.6.2.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Robbins (2009: 23) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

3.6.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya dalam penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu.

Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan (Hs, Widjono 2007: 120).

a. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru adalah cara peningkatan dan pengembangan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang meliputi: Pelatihan, seminar, workshop. Inti dari upaya pengembangan profesional guru adalah memahami bahwa pengembangan profesional merupakan tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka untuk kepentingan peserta didik. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan profesional guru sebagai pendidik. Untuk memenuhi kriteria profesional, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara berkelanjutan.

Yang dimaksud pengembangan profesi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran jangka panjang yang diikuti oleh setiap guru untuk mengubah pengetahuan guru dalam kepentingan peserta didik.

b. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru sekolah dasar merupakan penilaian kualitas hasil kerja (*quality of work*), kecepatan atau ketepatan waktu (*promptness*), inisiatif dalam bekerja yang berkaitan dengan tugas mereka yaitu tugas rutin sebagai seorang guru yang berkewajiban melakukan tugas pembelajaran.

Yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah sebagai tolak ukur untuk ketercapaian antara perencanaan guru dengan hasil yang didapat dengan kemampaan profesionalnya sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

3.6.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Setelah memberikan definisi operasional setiap variabel, peneliti menentukan indikator-indikator yang akan diukur. Setelah itu indikator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian antara lain sebagai berikut:

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Pengembangan Profesi) Dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumah Item	
Pengembangan Profesi (X)	Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri	Mengikuti diklat fungsional	1,2,3	3	
		Melaksanakan kegiatan kolektif guru	4, 5	2	
	Melakukan Kegiatan Publikasi Ilmiah	Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian	6, 7	2	
	Melakukan Kegiatan Karya Inovatif	Menemukan teknologi tepat guna	8	1	
		Membuat/modifikasi alat pelajaran	9, 10	2	
		Mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya.	11, 12, 13	3	
Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	Melakukan kajian dan pengembangan kurikulum	1	1	
		Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum	2	1	
		Mengembangkan bahan ajar	3	2	
		Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	4	1	
		Memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum	5	1	
	Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis (Kegiatan membuka, inti, dan penutup) dengan efektif	6,7,8	3	
		Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	9,10,11	3	
	Kinerja Mengajar Guru (Y)				
	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru				

Silvy Novitasari, 2019

		Menerapkan pendekatan/strategi dan sumber belajar/media dalam pembelajaran	12,13	2
		Memotivasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran	14	1
		Kegiatan pembelajaran yang mendidik	15,16	3
		Memahami karakteristik peserta didik	17	1
	Evaluasi Pembelajaran	Merancang perangkat evaluasi	18	1
		Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian	19	1
		Memfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik	20	2
	Membimbing dan melatih peserta didik	Latihan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi	21	1
		Pembelajaran perbaikan (remedial) dan pengayaan pada mata pelajaran yang diampu	22	1
		Pengembangan potensi dan karakter peserta didik.	23	1
Jumlah			36	

3.6.2.4 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk pengukuran agar dapat menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Menurut Sugiyono (2010: 33) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam *Skala Likert* ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Selalu (SL) hingga Tidak Pernah (TP). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		
Variabel X (Pengembangan Profesi)	Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	Bobot Nilai
Selalu (SL)	Selalu (SL)	4
Sering (SR)	Sering (SR)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014: 135)

3.6.2.5 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan karena tidak mencerminkan pernyataan-pernyataan atau

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan-pertanyaan yang penting. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.

Menurut Sugiyono (2010: 137) instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) it valid. Jika data itu valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka dihaapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Sehingga instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket maka dalam uji validitas ini maka peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut (Arikunto, 2013: 213) :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = Skor total item instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung Uji $-t$ t_{hitung} dengan rumus

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui nilai signifikansi validasi pada setiap item pernyataan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi thitung dengan nilai tabel dalam taraf kepercayaan validitas instrumen sebesar 5% dengan kriteria

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba angket dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan rumus signifikan di atas, hasil uji validitas setiap item pertanyaan dari variabel X diperoleh 12 item valid dan 1 item tidak valid, sedangkan untuk variabel Y diperoleh 21 item valid dan 2 item tidak valid. Peneliti melakukan perubahan pernyataan di setiap item butir yang tidak valid, sehingga item butir yang tidak valid tersebut menjadi valid.

Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengembangan Profesi)

No Item	Koef. Korelasi	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	0.652	3.6485	0.3782	VALID
2	0.573	2.9727	0.3782	VALID
3	0.620	3.3606	0.3782	VALID
4	0.701	4.1776	0.3782	VALID
5	0.551	2.8053	0.3782	VALID
6	0.522	2.6009	0.3782	VALID
7	0.473	2.2836	0.3782	VALID
8	0.431	2.0304	0.3782	VALID
9	0.828	6.2870	0.3782	VALID
10	0.551	2.8044	0.3782	VALID
11	0.654	3.6761	0.3782	VALID
12	0.604	3.2165	0.3782	VALID
13	0.260	1.1455	0.3782	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk variabel x dengan responden guru maka terdapat 1 item yang tidak valid, yakni item nomor 13. Untuk variabel X item yang tidak valid maka peneliti memperbaiki redaksi angket yang tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No Item	Koef. Korelasi	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	0.352	1.5983	0.3782	TIDAK VALID
2	0.384	1.7677	0.3782	VALID
3	0.598	3.1733	0.3782	VALID
4	0.550	2.7972	0.3782	VALID
5	0.558	2.8537	0.3782	VALID
6	0.714	2.2373	0.3782	VALID
7	0.473	4.3295	0.3782	VALID
8	0.431	3.6319	0.3782	VALID
9	0.828	4.0614	0.3782	VALID
10	0.691	3.0349	0.3782	VALID
11	0.581	2.578	0.3782	VALID
12	0.519	2.4552	0.3782	VALID
13	0.299	1.3325	0.3782	TIDAK VALID
14	0.577	3.0003	0.3782	VALID
15	0.688	4.0288	0.3782	VALID
16	0.413	1.9292	0.3782	VALID
17	0.509	2.5121	0.3782	VALID
18	0.609	3.2613	0.3782	VALID
19	0.818	6.0543	0.3782	VALID
20	0.474	2.2899	0.3782	VALID
21	0.679	3.9301	0.3782	VALID
22	0.656	3.6901	0.3782	VALID
23	0.392	1.8119	0.3782	VALID

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk variabel Y dengan responden guru maka terdapat 2 item yang tidak valid, yakni item nomor 1 dan 13. Untuk variabel Y item yang tidak valid maka peneliti memperbaiki redaksi angket yang tidak valid.

3.6.2.6 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Menurut Uhar (2012: 104) reliabilitas berarti keajegan suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang-ulang memberikan hasil ukur yang sama.

Menurut Bachrudin (2008: 88) suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Dalam penelitian ini proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's*. Dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji reliabilitas intrumen, peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan menggunakan program SPSS versi 24 *for windows*. Adapun langkah-langkah uji reabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS versi 24 *for windows*
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada "Data View"
- c. Klik "Variabel View" kemudian klik "Analyze"
- d. Klik kembali "Data View" kemudian klik "Analyze"
- e. Pilih "Scale" kemudian klik "Reability analysis"
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan
- g. Lalu klik OK

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 23 *for windows* antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil uji reabilitas variabel X:

Tabel 3.6
Reliabilitas Variabel X (Pengembangan Profesi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	13

Dari hasil analisis didapat angket uji coba variabel X memiliki cronbach's alpha sebesar 0,831 dari total item sebanyak 13. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan bisa digunakan.

b. Hasil uji reabilitas variabel Y:

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	23

Dari hasil analisis didapat angket uji coba variabel Y memiliki cronbach's alpha sebesar 0,872 dari total item sebanyak 23. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan bisa digunakan.

3.6.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan agar dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan sehingga dalam menemukan masalah dapat melihat kondisi real di lapangan;
2. Setelah penemuan masalah, dibuatlah latar belakang yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan;

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian;
4. Memilih pendekatan penelitian. Yang dimaksud pada tahap ini yaitu peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini dengan memilih pendekatan metode deskriptif;
5. Penemuan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
6. Menentukan dan menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket;
7. Uji instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen dengan tujuan agar dapat mengetahui layak tidaknya instrumen yang telah dirancang tersebut untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas;
8. Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian;
9. Analisis data. Pada tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian;
10. Kesimpulan dan saran tentang pengaruh pengembangan profesi terhadap kinerja mengajar guru. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data dapat dilakukan dan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013* dan aplikasi *SPSS Versi 24 for windows*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Seleksi Data

Pada langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang terkumpul dari responden kemudian di seleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

3.7.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan klarifikasi serta pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Kemudian menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria skala likert. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variable yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah di kumpulkan memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti

1. Menghitung kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y berdasarkan Perhitungan Rata-rata (Weight Means Score)

Setelah peneliti memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah pada masing-masing variabel tersebut dihitung kecenderungan umumnya. Adapun langkah dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel ini digunakan rumus *Weight Means Score* (WMS). Menurut Sugiyono (2009: 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (Frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

Berikut merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut ini:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-Kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Diadaptasi dari Akdon dan Hadi (2015: 39)

Tabel diatas merupakan tabel konsultasi dari hasil perhitungan WMS dengan menggunakan tabel tersebut peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Pengembangan Profesi) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) yang menggunakan skala likert tersebut akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai.

Silvy Novitasari, 2019

PENGARUH PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X_i = Data skor Mentah untuk masing-masing responden

\bar{x} = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Adapun langkah-langkah dalam mengubah skor mentah ke dalam skor baku adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- 3) Menentukan banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$KI = \text{Rentang} / \text{Banyak Kelas}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Mencari nilai rata-rata (*mean*)

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \sum fX_i / n$$

- 7) Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{n(n-1)}}$$

- 8) Menghitung data mentah menjadi data baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for School Science*) Versi 24.00 for Windows dengan rumus *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS Versi 24.0 for Windows sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data view
- c. Klik variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom decimal = 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu
- d. Klik Analyze. Sorot pada Nonparametric Test, kemudian klik 1 – Sample K-S
- e. Sorot variabel X pada kotak Test Variabel List dengan mengklik tanda panah
- f. Klik options kemudian pilih descriptive pada statistic dan exclude cases test by test, continue
- g. Klik normal pada Test Distribution, lalu klik ok (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat Asymptotic significance 2 – tailed pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program versi 24 for Windows sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).

H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal). Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Asymptotic Significance 2-tailed $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai Asymptotic Significance 2-tailed $< 0,05$ maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi tidak normal.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data penelitian adalah dengan melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis penelitian berguna untuk menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian. Adapun langkah dalam uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya derajat hubungan antara variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Dengan penjelasan:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna
- Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- Apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi

Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 188)

Adapun dalam perhitungan menggunakan SPSS 24.0 *for Windows*, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - (1) Kolom name pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y;
 - (2) Kolom type isi dengan numerik;
 - (3) Kolom width diisi dengan 8;
 - (4) Kolom decimal = 0;
 - (5) Kolom label untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y;
 - (6) Kolom value dan missing diisi dengan none;
 - (7) Kolom columns diisi dengan 8;
 - (8) Kolom Align pilih center; dan
 - (9) Kolom measure pilih scale.

- b) Aktifkan data view kemudian memasukkan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik menu Analyze, kemudian pilih correlate dan pilih bivariate;
- d) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah;
- e) Tandai pilihan pada kotak pearson;
- f) Klik options dan tandai pada kotak pilihan mean and standart deviation. Klik continue, dan Klik ok.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh presentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.0 *for Windows* yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS;
- b) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik Analyze, pilih Regresion, Klik Linear;
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- e) Klik statistic, lalu centang estimates, model fit R square, descriptive, klik continue;
- f) Klik plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next;
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- h) Pilih Histogram dan normal probability plot, klik continue;

- i) Klik save pada predicated value, pilih unstandarized dan prediction intervals klik mean dan individu lalu continue; dan
- j) Klik options, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik continue dan klik OK.

c. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{i-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil rhitung

n = Jumlah responden

Setelah t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* t tersebut signifikan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi dalam penelitian berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Bambang, 2013: 133).

Adapun rumus regresi sederhana menurut Riduwan (2012: 148) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan;

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan;

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0;

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui SPSS 24.00 for Windows yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y;
- 3) Klik Analyze, pilih Regresion, klik Linear;
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- 5) Klik statistic, lalu centang estimates, model fit R square, descriptive, klik Continue;
- 6) Klik plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next;
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- 8) Pilih Histogram dan normal probability plot, klik Continue;
- 9) Klik save pada predicated value, pilih unstandarized dan prediction intervals klik mean dan individu, lalu continue; dan
- 10) Klik options, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik continue dan OK.